

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Subsektor peternakan memegang peranan penting dalam pertanian Indonesia secara umum. Salah satu jenis usaha agribisnis peternakan yang cukup banyak diusahakan oleh peternak adalah ayam potong atau pedaging.

Saat ini daging ayam menjadi salah satu komoditas yang banyak dibutuhkan masyarakat, baik masyarakat lokal ataupun internasional. Kebutuhan daging ayam diduga masih akan terus meningkat dengan pesat sejalan dengan kenaikan pendapatan dan jumlah penduduk sebagaimana terlihat pada tahun 2014, 2015, dan 2016 pola konsumsi masyarakat Indonesia terhadap daging ayam mengalami peningkatan, yaitu masing-masing sebesar 3,898 kg/tahun/kapita, 4,797 kg/tahun/kapita, 5,110 kg/tahun/kapita (BPS Susenas, 2016). Oleh karena itu produktivitas daging ayam harus ditingkatkan sehingga mampu mengimbangi peningkatan permintaan akan daging ayam.

Komoditas daging ayam potensial untuk dikembangkan karena nilai ekonomi yang tinggi tetapi butuh perencanaan yang matang karena fluktuasi harga daging ayam. Fluktuasi harga daging ayam disebabkan produksi yang melimpah di bulan tertentu, naik turunnya kebutuhan masyarakat, dan risiko pemeliharaan ayam. Akibatnya harga daging ayam biasanya akan melonjak naik ketika pasokan di pasar sedikit, terutama saat mendekati hari besar nasional atau keagamaan. Sebaliknya harga komoditas ini akan menukik turun ketika pasokan dari sentra produksi membanjiri pasar.

Daging ayam mempunyai potensi yang baik, tetapi dalam menjalankan usaha ayam pedaging memiliki masalah-masalah yang kompleks, baik masalah yang

sifatnya internal maupun eksternal. Masalah internal adalah masalah yang dapat dikontrol oleh peternak, sedangkan masalah eksternal adalah masalah yang berada luar kontrol peternak. Permasalahan internal antara lain adalah keterbatasan lahan untuk kandang, rendahnya teknologi serta lemahnya permodalan. Permasalahan eksternal mencakup perubahan iklim, wabah penyakit, dan masalah fluktuasi harga jual. Permasalahan tersebut dapat menimbulkan risiko dan ketidakpastian bagi peternak.

Strategi yang ditempuh dalam menghadapi ketidakpastian ini dapat mengkondisikan perilaku peternak jika dihadapkan kepada pilihan atau alternatif baru. Oleh karena itu, informasi yang menyangkut strategi manajemen risiko sangat diperlukan agar teknologi baru yang disampaikan ke peternak dapat dikembangkan dan berdampak optimal. Sehingga meminimalisir risiko atau ketidakpastian usaha.

Peternak di Indonesia didominasi oleh skala usaha kecil, struktur non perusahaan dan kesempatan yang sangat terbatas untuk diversifikasi usaha. Sebagai akibat dari struktur yang ada, risiko usaha lebih banyak terkonsentrasi di pihak peternak kecil secara individual (Barry, 1984). Hal tersebut menuntut adanya pemahaman yang baik dari peternak tentang risiko usaha baik sumber penyebabnya maupun cara menghadapi risiko tersebut.

Masalah-masalah yang terdapat dalam usaha ayam pedaging pun telah membuat berfluktuasinya harga daging ayam yang ada di Provinsi Jawa Timur untuk tahun ini berfluktuatif sebagaimana terlihat pada gambar 1.1.



Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Republik Indonesia.

Gambar 1.1 Perkembangan Harga Karkas Ayam Broiler Tingkat Eceran dari bulan Januari 2017 – juli 2017

Berfluktuasinya harga daging ayam, mengindikasikan adanya faktor risiko pada kegiatan usaha ayam pedaging. Dari kondisi tersebut, menunjukkan bahwa pengembangan usaha ayam pedaging memiliki potensi risiko yang dapat menimbulkan kerugian. Oleh karena itu sangat penting untuk dianalisis risiko usaha ayam pedaging karena berdampak pada kerugian yang ditanggung oleh peternak ayam pedaging.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas usaha ayam pedaging memiliki peran penting dalam sub sektor peternakan karena memiliki potensi yang besar dengan adanya peningkatan konsumsi daging ayam tiap tahunnya namun memiliki masalah yang kompleks dari internal maupun eksternal sehingga menimbulkan risiko dan ketidakpastian, dengan demikian permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi sumber penyebab risiko usaha ayam pedaging di Kabupaten Mojokerto ?
2. Seberapa besar risiko yang dihadapi dalam usaha ayam pedaging di Kabupaten Mojokerto?
3. Strategi apa yang dapat diterapkan untuk mengendalikan risiko yang paling menentukan dalam usaha ayam pedaging di Kabupaten Mojokerto?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi sumber penyebab risiko usaha ayam pedaging di Kabupaten Mojokerto.
2. Menghitung besar risiko yang diakibatkan dari sumber risiko yang dihadapi dalam usaha ayam pedaging di Kabupaten Mojokerto.
3. Menyusun strategi yang dapat diterapkan untuk mengendalikan sumber risiko yang paling menentukan dalam usaha ayam pedaging di Kabupaten Mojokerto.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Bagi peternak ayam pedaging khususnya di Kabupaten Mojokerto, penelitian ini dapat memberikan gambaran faktor apa saja yang menjadi sumber penyebab risiko dan strategi yang dapat diterapkan untuk mengendalikan risiko tersebut dalam pengembangan usaha ayam pedaging.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Mojokerto, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan agribisnis ayam pedaging.
3. Bagi masyarakat atau *investor*, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam mempertimbangkan investasi di usaha ayam pedaging.
4. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk mengembangkan daya analisis risiko dengan menggunakan metode diagram tulang ikan (Fish Bone Diagram), dan FMEA (Failure Mode and Effect Analysis).